

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang berpotensi fatal dan dapat menyebabkan pasien mengalami penurunan kualitas hidup baik kecacatan maupun kematian (Firdayanti, Idris, and Arfan 2023). Salah satu masalah keperawatan yang disebabkan oleh gagal ginjal kronik adalah hipervolemi atau kelebihan volume cairan adalah peningkatan volume cairan intravaskuler, interstitial, dan intraseluler. Ada beberapa penyebab seperti gangguan mekanisme pengaturan, asupan cairan yang berlebihan, asupan natrium berlebihan, aliran balik vena yang terganggu dan efek agen farmakologis (Tim pokja SDKI DPP PPNI 2017)

Gagal ginjal kronik menjadi ancaman besar dunia karena sulit disembuhkan. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) dalam penelitian prevelensi gagal ginjal (Sutryawan 2023) kronis pada tahun 2019 di dunia berjumlah 1,2 juta kasus. Data pada tahun 2020, jumlah kematian akibat gagal ginjal kronis sebanyak 25.028. Di Indonesia, khususnya di Jawa Timur memiliki prevelensi gagal ginjal kronis pada penduduk kurang lebih umur 15 tahun berjumlah 98.738 penderita gagal ginjal kronis (SKI 2023). Pada tahun 2023 jumlah pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dr. Harjono Ponorogo adalah 689 pasien, sedangkan pada tahun 2024 yang belum genap satu tahun mencapai 693 pasien mencakup pasien utama dan komplikasi (Data Rekam Medis RSUD Dr. Harjono, 2024)

Penderita darah tinggi dan diabetes adalah orang yang beresiko memiliki gagal ginjal. Gagal ginjal kronis disebabkan oleh infeksi ginjal dan penyakit ginjal polikistik disebabkan oleh batu ginjal atau kelenjar prostat. Saat ini penderita GGK juga terdapat dari golongan remaja disebabkan oleh gaya hidup, konsumsi suplemen, serta kurangnya minum air putih adalah pemicu gagal ginjal. Ada beberapa komplikasi yang disebabkan oleh gagal ginjal kronis, seperti kurangnya sel darah merah, menumpuknya cairan dirongga tubuh bahkan diparu-paru yang menyebabkan sesak nafas serta kematian(Tampake 2021). Masalah Keperawatan yang Muncul dari Penyakit salah satunya Hipervolemi yang disebabkan oleh menurunnya GFR yang menyebabkan retensi natrium, adanya perbedaan tekanan osmotik karena natrium tertahan menyebabkan terjadinya proses osmosis yaitu berdifusi menembus membrane sel sehingga tercapai keseimbangan cairan osmotik. Hal ini menyebabkan cairan ekstraseluler (ECF) meningkat hingga terjadi edema (Ardiantama, 2023).

1Gagal ginjal kronik adalah suatu kondisi dimana fungsi ginjal menurun secara bertahap akibat kerusakan ginjal. Ketika ini terjadi, cairan, elektrolit, dan produk limbah menumpuk di dalam tubuh sehingga menyebabkan banyak gangguan. Sebelum penyakit ginjal stadium akhir terjadi, seseorang yang terkena akan melewati lima tahap yang diukur dengan laju filtrasi glomerulus (GFR)(Dijen pelayanan kesehatan 2022).

Penderita darah tinggi dan diabetes adalah orang yang beresiko memiliki gagal ginjal. Gagal ginjal kronis disebabkan oleh infeksi ginjal dan penyakit ginjal polikistik disebabkan oleh batu ginjal atau kelenjar prostat. Saat ini penderita GGK juga terdapat dari golongan remaja disebabkan oleh gaya hidup, konsumsi suplemen, serta kurangnya minum air putih adalah pemicu gagal ginjal. Ada beberapa komplikasi yang disebabkan oleh gagal ginjal kronis, seperti kurangnya sel darah merah, menumpuknya cairan dirongga tubuh bahkan diparu-paru yang menyebabkan sesak nafas serta kematian(Tampake 2021). Masalah Keperawatan yang Muncul dari Penyakit salah satunya Hipervolemi yang disebabkan oleh menurunnya GFR akibat dari menurunnya struktur ginjal yang menyebabkan retensi natrium, adanya perbedaan tekanan osmotik karena natrium tertahan menyebabkan terjadinya proses osmosis yaitu berdifusi menembus membrane sel sehingga tercapai keseimbangan cairan osmotik. Hal ini menyebabkan cairan ekstraseluler (ECF) meningkat hingga terjadi edema (Ardiantama, 2023).

Penatalaksanaan penyakit ginjal kronis harus komprehensif, dimulai dengan perubahan gaya hidup (*lifestyle modification*), pengobatan penyakit yang

mendasari, dan terapi pengganti ginjal. Pilihan pengobatan pengganti ginjal meliputi: hemodialisis/dialisis dengan mesin dialisis atau dialisis peritoneal milik pasien sendiri (CAPD/*continuous ambulatory peritoneal dialysis*) dan transplantasi ginjal/cangkok transplantasi(Dijen pelayanan kesehatan 2022).

Perawat berperan penting dalam mengatasi gagal ginjal kronis di antara lainnya adalah memantau pasien secara berkala menilai terjadinya pembengkakan. Serta kondisi ketidakseimbangan yang ditandai kelebihan cairan dan natrium di ruang ekstrasel dengan istilah hipervolemi. Hipervolemi disebabkan oleh gangguan fungsi ginjal yang dimanifestasikan dengan adanya peningkatan volume darah dan edema. Penanganan hipervolemia menurut Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018) adalah manajemen hipervolemia dan pemantauan cairan untuk mempertahankan keseimbangan cairan. Selain itu pemberian obat-obat golongan loop diuretik seperti furosemide untuk mempertahankan keseimbangan cairan(Tim pokja SIKI DPP PPNI 2018).

Menjaga kesehatan tubuh dengan mengkonsumsi makan dan minum yang halal dan thoyyib merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Sesuai dengan firman Allah SWT: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Surah Ar-Ra`du:11). Berkaitan dengan ayat diatas menunjukkan bahwa seseorang harus memiliki ikhtiar dikala ingin merubah nasibnya seperti sakit dan menginginkan kesembuhan tentunya harus berikhtiar dengan pengobatan dan juga mulai merubah gaya hidup sehat

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada penderita Gagal Ginjal Kronik dengan masalah keperawatan Hipervolemi

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN UMUM

Untuk menerapkan Asuhan keperawatan pada penderita Gagal Ginjal Kronik dengan masalah keperawatan Hipervolemi

1.3.2. TUJUAN KHUSUS

1. Melakukan pengkajian pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan hipervolemi
2. Merumuskan diagnose keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan hipevolemi
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan hipervolemi
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan hipervolemi
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan hipervolemi
6. Melakukan dokumentasi keperawaatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan hipervolemi

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 MANFAAT TEORITIS

1. Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam membuat karya tulis ilmiah khususnya dalam asuhan keperawatan pada penderita Gagal Ginjal Kronik dengan masalah keperawatan Hipervolemi di

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya dalam bidang keperawatan Medikal Bedah dan dapat dijadikan sebagai referensi serta rujukan dalam merumuskan asuhan keperawatan pada penderita Gagal Ginjal Kronik dengan masalah keperawatan Hipervolemi

3. Institusi Pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi khususnya bagi mahasiswa keperawatan guna meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan pada pasien Gagal Ginjal Kronik

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dengan asuhan keperawatan yang tepat, risiko komplikasi pada pasien gagal ginjal kronik dapat dikurangi, sehingga meningkatkan hasil klinis dan keselamatan pasien.

2. Manfaat Bagi Keluarga dan Pasien

Pasien dan keluarga akan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang kondisi gagal ginjal kronik dan masalah hipervolemi, termasuk bagaimana cara mencegah dan menangani masalah yang mungkin timbul. Dengan intervensi yang tepat, pasien dapat

mengalami perbaikan dalam kualitas hidup mereka, karena hipervolemi dapat dikelola dengan lebih efektif.

3. Manfaat Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Karya tulis ini dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait perawatan pasiendengan gagal ginjal kronik, serta meningkatkan minat penelitian di bidang ini.

